

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA MURID
KELAS II SDN PACCINANG
KOTA MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SRI UDAYANTI PABISI

NIM 105401127919

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tanggal diterima : 09/09/2021
Membayar pajak : -
Jumlah eksemplar : 1 exp
Sumbangan Alumni : -
No. Stempel Pustaka : R/0003/PASD/21 CD
PAB
m'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Udayanti Pabisi**, NIM **10540 11279 19** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 349 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 14 Muharram 1443 H/23 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 24 Agustus 2021.

15 Muharram 1443 H

Makassar,

24 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
4. Penguji :
 1. Ernawati, S. Pd., M. Pd. (.....)
 2. Andi Ardhila Wahyudi, S. Pd., M. Si. (.....)
 3. Kristiawati, S. Pd., M. Pd. (.....)
 4. Hamdana Hadaming, S. Pd., M. Si. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Sri Udayanti Pabisi**
NIM : 10540 11279 19
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 2021

Pembimbing I

Ernawati, S. Pd., M. Pd.
NIDN : 0911108702

Pembimbing II

Andi Ardhila Wahyudi, S. Pd., M. Si.
NIDN : 0922093601

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI UDAYANTI PABISI**
NIM : 105401127919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**
Skripsi : **MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**
TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS) PADA MURID KELAS II SDN
PACCINANG KOTA MAKASSAR.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

SRI UDAYANTI PABISI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI UDAYANTI PABISI**
Nim : 105401127919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian,

SRI UDAYANTI PABISI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Kerjakanlah apa yang bisa kamu

kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok”

*“maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan
hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap”*

(QS. Al Insyiroh :7-8)

Persembahanku

*kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku,
Suamiku, Buah hatiku, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang
senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

SRI UDAYANTI PABISI. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ernawati dan Andi Ardhilah Wahyudi

Masalah utama dalam penelitian ini adalah murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran, murid kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan masih banyak murid kurang memperhatikan penjelasan guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek, lokasi, dan waktu penelitian adalah murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei pada tahun pelajaran 2020/2021. Fokus penelitian ini adalah 1) Aktivitas murid, dan 2) Hasil belajar murid. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Teknik analisis data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid dimana pada siklus I dengan rata-rata presentasi 44,6 dan pada siklus II dengan rata-rata presentasi 60,9. (2) Hasil belajar pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar yaitu 51,4 berada pada kategori rendah (3) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi yang mencapai 81,8 berada pada kategori tinggi. Ketuntasan belajar matematika murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (31,2%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 (90,6%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada kedua orang tuaku, suamiku yang tercinta, Ernawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Andi Ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru serta staf SDN Paccinang Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PKG angkatan 2019.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Pembelajaran Matematika	10
1. Defenisi Belajar	10
2. Hasil Belajar	11
a. Defenisi Hasil Belajar	11
b. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Murid	17
3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	18
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	18
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	21
4. Materi Ajar	23

5. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran.....	24
a. Model Pembelajaran.....	24
6. Pembelajaran Kooperatif.....	25
7. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	26
8. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	27
9. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	28
10. Kelebihan dan Kelemahan STAD.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. LKM Siklus I
2. LKM Siklus II
3. Tes Siklus I
4. Tes Siklus II

Lampiran C

Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Lampiran D

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Daftar Hadir Murid

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Seiring dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun penggunaannya. Lembaga pendidikan senantiasa berbenah diri dalam upaya pengabdian terbaiknya di bidang pendidikan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pemerintah berusaha mengadakan pembaharuan di bidang pendidikan dengan berbagai cara (Hudoyo, 2013:13).

Hal ini terlihat dalam semua bidang pendidikan pemerintah berusaha mengadakan penyempurnaan kurikulum, pengadaan media belajar, penambahan alat-alat peraga dan sarana belajar, perbaikan sistem pendidikan sekaligus pemantapan proses belajar mengajar. Namun upaya tersebut tidak serta merta dapat berhasil begitu saja untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, upaya tersebut harus didukung oleh proses belajar mengajar yang baik dikelas karena permasalahan muncul dalam operasional proses belajar mengajar di sekolah-sekolah pada semua jenjang pendidikan sehingga mempengaruhi pengembangan pengetahuan dan hasil belajar murid. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar. Peserta didik dituntut mempunyai motivasi dan minat terhadap pelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Demikian pula pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu menarik minat murid untuk belajar. Tapi kenyataannya, sekarang ini motivasi dan minat belajar matematika murid masih kurang (Heruman, 2016:13).

Penyajian materi ajar yang klasik masih sangat sering dijumpai dalam proses belajar mengajar menyebabkan murid merasa bosan dengan gaya belajar monoton yang diterapkan oleh pengajar atau guru. Pada umumnya anak usia sekolah dasar (SD) menginginkan suasana belajar yang baru atau berbeda dari biasanya yang sekedar mendengar, kemudian mencatat penjelasan guru lalu menjawab soal-soal yang diajukan oleh guru (Heruman, 2016:14).

Proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila murid tidak mampu memaknai apa yang dipelajari, dengan kata lain, murid menemui kesulitan mempelajari konsep-konsep matematika, murid biasanya melakukan tingkah laku menyimpang yang dapat menjadi perhatian guru. Dalam pembelajaran matematika, budaya menghafal selalu dibiasakan pada murid. Hal ini dapat dilihat dalam pelajaran berhitung gaya lama, anak disuruh menghafal perkalian. Faktor yang telah menjadi kebiasaan tersebut sangat sulit untuk diubah dan faktor tersebut telah mempengaruhi sikap dan pola berpikir, pola bertindak atau

pola berbuat dalam belajar anak sepanjang hidupnya. Tidak heran belajar dengan cara menghafal tersebut tingkat kemampuan koognitif anak yang terbentuk hanya pada tataran tingkat yang rendah, yaitu hanya pada daerah tingkatan ingatan atau pemahaman saja. Metode menghafal juga berakibat buruk pada perkembangan mental anak. Metode menghafal merupakan aktifitas yang tidak terlalu banyak menuntut aktifitas berpikir. Perlahan-lahan anak menjadi cenderung suka mencari gampang-gampang saja dalam belajar. Hal ini menjadi terpolakan dalam banyak bentuk kebiasaan belajar. Kebiasaan yang membuat anak bersikap pasif atau menerima begitu saja apa adanya, sehingga anak tidak terbiasa dengan sikap kritis. Pada akhirnya berimbas pada motivasi belajar anak yang rendah (Hudoyo, 2013:20).

Pengajaran matematika sendiri mengalami banyak hambatan dan permasalahan, salah satunya yaitu banyak murid yang tidak dapat memahami materi tertentu. Salah satu penyebabnya yaitu guru mengajar murid menggunakan model belajar konvensional, menjelaskan materi pelajaran, mendikte murid, memberikan contoh-contoh soal, sehingga proses belajar yang terjadi cenderung satu arah. Demikian halnya pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa ternyata murid yang kurang mampu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan disebabkan karena beberapa hal yaitu rendahnya daya ingat murid, kurangnya minat untuk belajar dan sulit memahami materi yang diberikan (Heruman, 2016:16).

Kondisi murid yang mengalami kesulitan belajar terhadap pelajaran matematika maka peneliti menggunakan sebuah model dalam menyajikan materi tersebut untuk menguatkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang dipelajari murid

dengan melalui proses penemuan dan pemahaman yang terbentuk pada saat berlatih menjawab soal-soal yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan murid dari belajar dengan cara menghafal serta murid akan lebih aktif belajar melalui model belajar yang diterapkan guru. Menyajikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan membuat murid akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diberikan karena model mengajar sangat mempengaruhi proses serta hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ada tanggal 21 Februari 2021 di SDN Paccinang Kota Makassar kelas II penguasaan materi pelajaran matematika pada murid masih sangat rendah. Hasil belajar matematika murid hanya mencapai nilai rata-rata 60,7 dari keseluruhan murid yang berjumlah 32 orang. Hasil belajar ini tentu masih jauh dari yang diharapkan oleh murid dan guru jika dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas tersebut yaitu 70. Hal ini terjadi karena rendahnya penguasaan materi pelajaran matematika yang disebabkan oleh kurang aktifnya murid mengikuti pelajaran matematika.

Dapat dikatakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dikuasai oleh murid sebab melihat rasio tingkat penguasaan murid terhadap mata pelajaran tersebut sangat nihil dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Rendahnya tingkat penguasaan murid pada mata pelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata total hasil belajar matematika murid yang diperbandingkan dengan hasil belajar murid pada mata pelajaran lainnya.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika di SDN Paccinang Kota Makassar pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti lebih banyaknya murid melibatkan diri sebagai pendengar dan pencatat aktif; (2) pada umumnya murid kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, hanya berharap pada hasil pekerjaan teman mereka yang memang dianggap pintar; dan (3) masih banyak murid kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan cara guru memberi penjelasan kurang menarik perhatian murid.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah sebagaimana yang terjadi di SDN Paccinang Kota Makassar maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa konsep pembelajaran ini dapat menjadikan murid aktif dalam belajar karena dapat mendorong jiwa kemandirian murid yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid. Di samping itu, dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti dengan memerhatikan karakteristik materi yang akan diajarkan, kondisi murid, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran

kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) sangat jarang digunakan.

Slavin (Nur Asma, 2016: 8) menyatakan bahwa murid akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikannya masalah-masalah itu dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan murid dalam memahami dan mengetahui materi yang disampaikan guru, dengan model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) ini diharapkan selain agar murid tidak mengalami kejenuhan dan terjadi suasana yang menyenangkan serta murid lebih memahami materi dengan cara melakukan permainan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merancang penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah adalah penyajian materi ajar yang klasik masih sangat sering dijumpai dalam proses belajar mengajar menyebabkan murid merasa bosan dengan gaya belajar monoton yang diterapkan oleh pengajar atau guru, dimana murid sekedar mendengar, kemudian mencatat penjelasan guru lalu menjawab soal-

soal yang diajukan oleh guru sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagascorang guru sudah menjadi bagian dari tugas pengajar untuk memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan murid termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran sehingga penguasaan materi pelajaran matematika dapat mencapai hasil yang di harapkan pada murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar matematika pada murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, maka penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student*

Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Murid
 - Dapat meningkatkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelidiki, memahami peran dengan dewasa dan membantu murid menjadi pembelajar yang mandiri.
 - Dapat meningkatkan motivasi murid dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
- b. Guru: sebagai masukan, khususnya bagi guru kelas II tentang suatu teknik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman matematika sehingga bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan mutu dan sistem pembelajaran.
- c. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar murid di sekolah pada umumnya dan pada mata

pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

- d. Peneliti: hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sumartono (2014: 81) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 250-251), "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan sisi guru. dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar".

Sementara itu Muqin (Abdullah, 2014: 35) bahwa "Hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes"

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha menguasai hal-hal yang baru di mana dalam belajar ada perubahan dalam diri seseorang.

Definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berbeda pendapatnya, berbeda titik tolaknya. Tetapi, kalau dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Belajar itu berdampak pada perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena pengalaman, yang diusahakan dengan sengaja.

Untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran maka yang menentukan alat evaluasi atau tes, Berdasarkan taksonomi Bloom (Mappasoro 2017:39) untuk menyusun sebuah tes hasil belajar harus memperhatikan tiga domain (kawasan) yakni "(1) domain kognitif, (2) domain afektif dan (3) domain psikomotor".

Domain kognitif beserta sub-sub kategorinya terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, domain afektif terdiri dari penerimaan, memberikan respon, penilaian, organisasi dan pelukisan watak sedangkan domain psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon kompleks over, penyesuaian dan originasi.

Dalam penyusunan tes formatif yang digunakan hanya mencakup domain (kawasan) kognitif karena hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja untuk menentukan meningkat tidaknya hasil belajar murid.

b. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar diri

seseorang (*eksternal factor*) sehingga hasil yang dicapai oleh murid merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Usman dalam Haling (2014: 15) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri. Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yaitu :
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b) Faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu :
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedang faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Dalam Priyo Darmanto & Puji Wiyoto (2017: 305) menyatakan bahwa matematika yaitu ilmu tentang angka-angka, jumlah, bentuk dan ukuran.

Johnson dan Rising (Sri Subarinah, 2016: 1) mengatakan matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian logika, pengetahuan terstruktur yang memuat sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Cahyo Prihandoko (2016: 1) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan awal dari membangun konsep matematika kepada murid, sehingga dalam menanamkan suatu konsep matematika harus baik, karena konsep yang telah diberikan akan digunakan seterusnya oleh murid. Menurut Gatot Muhsetyo (2018: 26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Dienes (Herman Hudoyo, 2015: 71) menjelaskan bahwa belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Nyimas Aisyah, dkk (2018: 1-4) tujuan matematika di sekolah, khususnya SD atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Nurhadi (2014: 203), menyatakan tujuan pembelajar matematika adalah:

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- b. Mengembangkan efektivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

3. Materi Ajar

a. Mengurutkan Bilangan

Mengurutkan bilangan sampai 500. Sekelompok bilangan dapat diurutkan Dimulai yang terkecil atau dimulai yang terbesar. Contoh : Urutkan bilangan berikut ini. Dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya. 442 441 445 443 444 440 Pada

materi ini siswa dituntut untuk mencoba membandingkan bilangan. Mana bilangan terkecil dan mana bilangan terbesar, kemudian siswa akan mencoba mengurutkan bilangan dari bilangan yang terkecil ke yang terbesar dan sebaliknya.

Mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil atau dari terkecil ke terbesar.

Contoh : urutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil

121, 127, 126, 125, 124, 123, 122

Perhatikan seluruh bilangan terdepan adalah 1 dengan nilai tempat ratusan dan bernilai 100, selanjutnya perhatikan nilai tempat puluhan. semuanya bernilai 200 selanjutnya perhatikan nilai tempat satuan. Perintah soalnya mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil, maka urutkan dari bilangan terbesar ke terkecil.

Jawab : 127, 126, 125, 124, 123, 122, 121.

urutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar

319, 323, 320, 318, 321, 317, 322

Langkah pertama urutkan dari nilai tempat ratusan, kemudian puluhan dan selanjutnya satuan.

jawab : 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323

b. Membandingkan Bilangan

Bagaimana kalau bilangan yang dibandingkan sangat besar Perhatikan cara membandingkan dua bilangan

a. 248 . . . 217

b. 391 . . . 398

Langkah langkah membandingkan bilangan

1. Angka ratusan mana yang lebih besar.
2. Jika ratusannya sama lihat puluhannya.
3. Jika masih sama lihat satuannya.

Penyelesaian sebagai berikut.

- c. 248 217 200 sama besar 200 lihat ratusannya 40 lebih besar daripada 10 lihat puluhannya Jadi 248 lebih besar daripada 217.
- d. 3 9 1 398 Perhatikan ratusan dan puluhan sama besar Jadi belum dan puluhan sama besar Bilangan 391 angka satuannya lebih kecil Dari pada bilangan 398 Jadi 391 dari 398

4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran di dalam kelas.

Sejalan dengan itu Soekamto, (Trianto, 2017:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas pembelajaran.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah sehingga seorang

pengajar akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pembelajaran Kooperatif

a) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah murid sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap murid anggota kelompok harus saling kerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Slavin (Nur, 2016: 5) mendefinisikan tentang pembelajaran kooperatif adalah mengandung arti bahwa dalam belajar kooperatif murid belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok.

Sementara itu menurut Muslimin dkk, (2019:176) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa murid bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama Eggen and Kauchak (Trianto, 2017: 42) pendekatan kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi murid, memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya.

Sementara itu menurut Slavin (Muslimin, 2019 : 177) tujuan model pembelajaran kooperatif terdiri dari (a) hasil belajar akademik, (b) penerimaan terhadap perbedaan individu, (c) pengembangan keterampilan sosial, (d) lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Dari keempat tujuan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar akademik yaitu struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pebelajar pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan dengan hasil belajar.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yaitu penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuannya.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial yaitu mengajarkan kepada pebelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

- 4) Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif pebelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana membelajarkannya.

Berdasarkan dari beberapa devinisi di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang di arahkan memunkinkan pebelajar dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memadang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

c) Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (Nur, 2016:51) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif dengan model STAD, murid di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang murid yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat murid yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Sejalan dengan itu Trianto, (2017:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah salah sati tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang murid secara heterogen.

d) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Nur (2016 : 51) mengemukakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran model STAD terdiri dari tujuh tahap, yaitu (1) persiapan pembelajaran,

- (2) penyajian materi, (3) belajar kelompok, (4) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok,
- (5) murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, (6) pemeriksaan hasil tes, dan
- (7) penghargaan kelompok.

Uraian tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Pembelajaran

a. Materi

Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan murid yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dari lembar kegiatan murid tersebut.

b. Menempatkan Murid dalam Kelompok.

Menempatkan murid dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang murid dengan cara mengurutkan murid dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademik, juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

c. Menentukan Skor Dasar

Jika mulai menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, maka skor tes tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, nilai murid pada semester sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar.

2) Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, dan disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

3) Tahap Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari model STAD.

4) Tahap Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa

sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Tahap Murid Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual

Pada tahap ini setiap murid harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Murid dalam tahap ini tidak diperkenankan kerjasama.

6) Tahap Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

7) Tahap Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir.

e) **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Menurut Shoimin (2013:189) dalam STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terdapat kelebihan dan kelemahan, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan STAD

Kelebihan	Kelemahan
a. Murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma norma kelompok.	a. Kontribusi dari murid berprestasi rendah menjadi kurang.
b. Murid aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.	b. Murid berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.	c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk murid sehingga sulit mencapai target kurikulum.
d. Interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.	d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
e. Meningkatkan kecakapan individu.	e. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
f. Meningkatkan kecakapan kelompok.	f. Menuntut sifat tertentu dari murid, misalnya sifat suka bekerja sama.
g. Tidak bersifat kompetitif.	
h. Tidak memiliki rasa dendam.	

Sumber: Shoimin (2013:189)

B. Penelitian yang Relevan

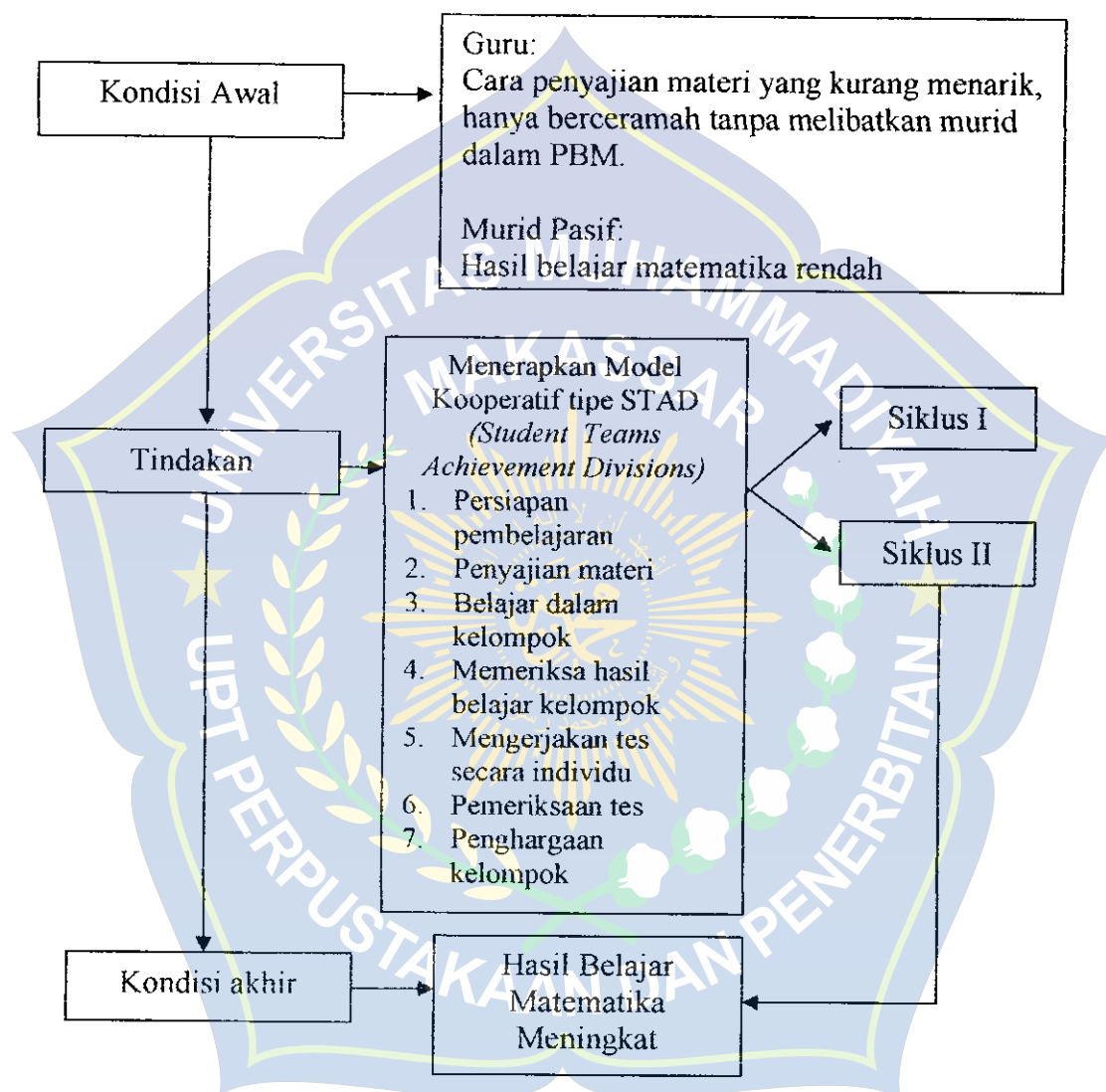
Penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD telah banyak dilakukan, di antaranya:

1. Dian Ekawati (2019) dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achiviment Division* (STAD) pada mata pelajaran matematika untuk peserta didik kelas V semester 2 SDN I Pacitan. Hasil dari penelitian penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Achivement Division (STAD) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, kelas dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Ika Puspitasari (2017), yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan juga dapat motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV semester 1 di SD Negeri 9 Yogyakarta. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, kelas dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Anugerah Putri (2021) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan di kelas V semester 1 SD Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan variabel yang

matematika murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar kota Makassar. Secara skematik, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: jika model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diterapkan pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2016:2-3) yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar. Dalam hal ini akan ditelaah mengenai hasil belajar pada pembelajaran matematika di

Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar dapat dicapai dengan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paccinang Kota Makassar kecamatan Biringkanaya kota Makassar kelas II. Subjek penelitian ini adalah murid kelas II yang berjumlah 32 murid, 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

C. Fokus Penelitian

Mengingat penelitian ini mengkaji hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika pada materi mengurutkan bilangan sampai 500, maka tekanan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang akan diselidiki yaitu:

1. Faktor Proses

Dalam hal ini, yang diselidiki ialah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), juga mengamati aktifitas murid dalam pembelajaran tersebut.

2. Faktor Hasil

Hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan selama 2 pekan dan siklus II dilaksanakan selama 2 pekan.

Secara skematis keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam penelitian ini dapat digambarkan bentuk desainnya sebagai berikut:



Bagan 3.1. Model PTK (Suharsimi Arikunto, dkk, 2016:16)

Adapun gambaran kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I akan berlangsung selama 2 minggu atau 4 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum materi pelajaran matematika pada materi mengurutkan bilangan sampai 500 untuk kelas II di SDN Paccinang Kota Makassar, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
- 3) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dengan melakukan kontroling pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat soal, digunakan untuk mengevaluasi murid sejauh mana murid mengetahui pelajaran yang telah diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua diisi dengan kegiatan proses belajar dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Untuk pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan pada siklus I.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan murid selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya evaluasi dilakukan pada akhir siklus, dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah diperoleh tiap siklus.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula evaluasinya. Hal-hal yang masih kurang berusaha diperbaiki dan dikembangkan pada siklus II dengan tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya, hal-hal yang dilakukan atas siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Di samping itu, dilakukan

juga rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi untuk penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi murid dan lembar observasi pendidik. Lembar observasi murid digunakan untuk melihat keaktifan murid selama proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan, sedangkan lembar observasi pendidik digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas pendidik selama proses pembelajaran.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar, untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tetap jumlah murid kelas II dan data nilai hasil belajar sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua murid II SDN Paccinang Kota Makassar kecamatan Biringkanaya kota Makassar yang berjumlah 32 orang murid, 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui :

- a. Tes hasil belajar matematika tiap siklus
- b. Lembar observasi

3. Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang hasil belajar murid diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar matematika pada setiap siklus.
- b. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid selama pemberian tindakan (model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2012:

86). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, data hasil belajar murid dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Kategori Standar Hasil Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$70 \leq X < 80$	Tinggi
3	$60 \leq X < 70$	Sedang
4	$50 \leq X < 60$	Rendah
5	$0 < X < 50$	Sangat Rendah

Sumber: SDN Paccinang Kota Makassar (2021)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila minimal 85% dari jumlah murid telah tuntas belajar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah matematika pada materi mengurutkan bilangan sampai 500. Dengan kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan. Indikatornya adalah mengenal bilangan sampai 500, membandingkan bilangan sampai 500, mengurutkan bilangan ganjil dan bilangan genap sampai 500, menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan, melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 3 dan 5 Mei, serta 8 dan 20 Mei 2021 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama (Senin, 3 Mei 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan 3 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengenal bilangan sampai 500.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenal bilangan sampai 500. Pada kegiatan inti, murid memperhatikan informasi dari guru mengenai pengelompokan murid (setiap kelompok terdiri dari 4 - 5 murid yang berkemampuan heterogen) dan membentuk kelompok belajar dengan anggota tiap kelompok seperti yang telah diinformasikan oleh guru, murid mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, anggota setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, murid mendapatkan arahan dari guru untuk bekerjasama sebagai satu kelompok, murid mendapatkan arahan dari guru agar setiap murid dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi, murid mendapatkan arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Rabu, 5 Mei 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 5 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membandingkan bilangan sampai 500.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yaitu membandingkan bilangan sampai 500. Pada kegiatan inti, murid memperhatikan informasi dari guru mengenai pengelompokan murid (setiap kelompok terdiri dari 4 -5 murid yang berkemampuan heterogen) dan membentuk kelompok belajar dengan anggota tiap kelompok seperti yang telah diinformasikan oleh guru, murid mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, anggota setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, murid mendapatkan arahan dari guru untuk bekerjasama sebagai satu kelompok, murid mendapatkan arahan dari guru agar setiap murid dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi, murid mendapatkan arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 8 Mei 2021)

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengurutkan dan menyusun bilangan ganjil dan bilangan genap sampai 500.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengurutkan dan menyusun bilangan ganjil dan bilangan genap sampai 500. Pada kegiatan inti, murid memperhatikan informasi dari guru mengenai pengelompokan murid (setiap kelompok terdiri dari 4 -5 murid yang berkemampuan heterogen) dan membentuk kelompok belajar dengan anggota tiap kelompok seperti yang telah diinformasikan oleh guru, murid mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, anggota setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, murid mendapatkan arahan dari guru untuk bekerjasama sebagai satu kelompok, murid mendapatkan arahan dari guru agar setiap murid dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi, murid mendapatkan arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Kamis, 20 Mei 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	30	30	31	30,3	94,7
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	22	25	22,3	69,7
3	Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	10	15	20	15	46,9
4	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	5	15	20	13,3	41,6
5	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	20	15	10	15	46,9
6	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	5	15	20	13,3	41,6
7	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	10	15	20	15	46,9
8	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	2	1	0	1	3,1
9	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	5	3	2	3,3	10,3
Rata-Rata Presentasi						44,6

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 32 murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 94,7%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 69,7%; Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 46,9%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 41,6%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 46,9%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 41,6%; Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 46,9%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 3,1%; dan Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 10,3%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Nilai Statistik matematika Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar setelah penerapan Model pembelajaran STAD pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	58,7

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata matematika murid sebanyak 58,7. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

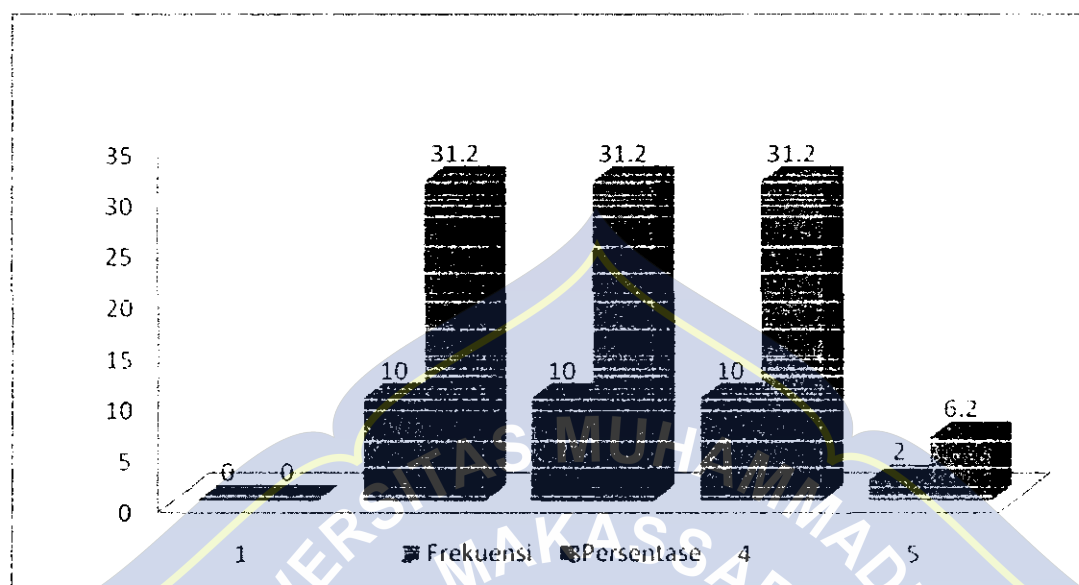
Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai matematika Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar setelah penerapan model kooperatif tipe STAD pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	-	0
2	$70 \leq X < 80$	Tinggi	10	31,2%
3	$60 \leq X < 70$	Sedang	10	31,2%
4	$50 \leq X < 60$	Rendah	10	31,2%
5	$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah	2	6,2%
Jumlah			32	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika murid setelah dilaksanakan tes siklus I adalah 2 orang murid atau 6,2% berada pada kategori sangat rendah, 10 orang murid atau 31,2% berada pada kategori rendah, 10 orang murid atau 31,2% berada pada kategori sedang, 10 orang murid atau 31,2% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar matematika murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar setelah dilaksanakan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan matematika murid kelas II setelah penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas	22	68,8%
2	$70 < X \leq 100$	Tuntas	10	31,2%
Jumlah			32	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 68,8% dikategorikan tidak tuntas dan 31,2% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat

dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 10 murid dari 32 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar matematika murid itu tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan data-data yang dituliskan di atas, murid yang memperhatikan penjelasan peneliti, murid yang hadir, murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Murid yang keluar masuk saat pembelajaran, juga murid yang meminta bimbingan peneliti di kelas pada pertemuan kedua telah mulai sedikit mengalami perubahan. Masih ada peluang untuk lebih dari itu. Sedangkan dari hasil tes siklus menunjukkan bahwa persentase murid yang telah mencapai nilai KKM ialah sebanyak 31,2%. Padahal indikator keberhasilan menyatakan bahwa tuntas secara klasikal hanya apabila minimal 85% dari jumlah murid telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu dibutuhkan siklus II untuk memperbaikinya. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II nantinya.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran matematika pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Sabtu 22 Mei, Senin 24 Mei, Kamis 27 Mei, dan Sabtu 29 Mei 2021.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 22 Mei 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan bilangan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran

yaitu menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan bilangan. Pada kegiatan inti, murid memperhatikan informasi dari guru mengenai pengelompokan murid (setiap kelompok terdiri dari 4 -5 murid yang berkemampuan heterogen) dan membentuk kelompok belajar dengan anggota tiap kelompok seperti yang telah diinformasikan oleh guru, murid mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, anggota setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, murid mendapatkan arahan dari guru untuk bekerjasama sebagai satu kelompok, murid mendapatkan arahan dari guru agar setiap murid dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi, murid mendapatkan arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Senin, 24 Mei 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500. Pada kegiatan

inti, murid memperhatikan informasi dari guru mengenai pengelompokan murid (setiap kelompok terdiri dari 4 -5 murid yang berkemampuan heterogen) dan membentuk kelompok belajar dengan anggota tiap kelompok seperti yang telah diinformasikan oleh guru, murid mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, anggota setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, murid mendapatkan arahan dari guru untuk bekerjasama sebagai satu kelompok, murid mendapatkan arahan dari guru agar setiap murid dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi, murid mendapatkan arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Kamis, 27 Mei 2021)

Pertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah melakukan operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yaitu melakukan operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan bilangan

sampai 500. Pada kegiatan inti, murid memperhatikan informasi dari guru mengenai pengelompokan murid (setiap kelompok terdiri dari 4 -5 murid yang berkemampuan heterogen) dan membentuk kelompok belajar dengan anggota tiap kelompok seperti yang telah diinformasikan oleh guru, murid mendapatkan LKS untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, anggota setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, murid mendapatkan arahan dari guru untuk bekerjasama sebagai satu kelompok, murid mendapatkan arahan dari guru agar setiap murid dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi, murid mendapatkan arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Sabtu, 29 Mei 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan

salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	32	32	32	32	100
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	30	31	32	31	96,9
3	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	20	27	32	26,3	82,3
4	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	20	27	32	26,3	82,3
5	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	5	5	0	3,3	10,3
6	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	20	25	30	25	78,1

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
7	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	30	31	32	31	96,9
8	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	1	0	0	0,3	0,9
9	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	1	0	0	0,3	0,9
Rata-Rata Presentasi						60,9

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 32 murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 96,9%; Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 82,3%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 82,3%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 10,3%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 78,1%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 96,9%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 0,9%; dan Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 0,9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Matematika Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	81,8

Sumber: hasil penelitian tes siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata matematika murid sebanyak 81,8. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

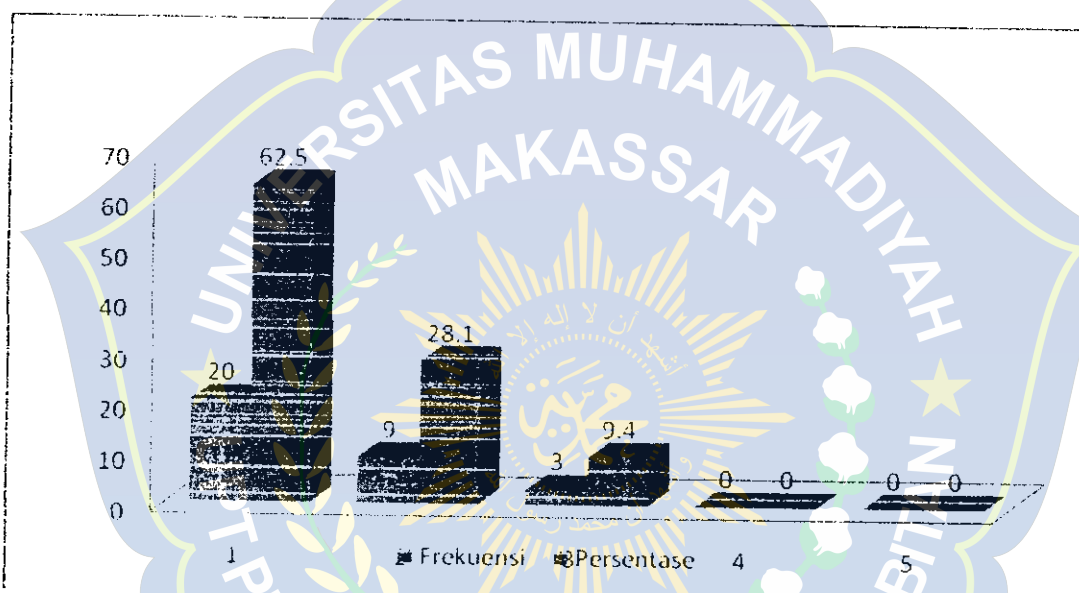
Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	20	62,5%
2	$70 \leq X < 80$	Tinggi	9	28,1%
3	$60 \leq X < 70$	Sedang	3	9,4%
4	$50 \leq X < 60$	Rendah	-	0
5	$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			32	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 3 orang murid atau 9,4% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 28,1% berada pada kategori tinggi dan 20 orang murid atau 62,5% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan matematika yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas II SDN Paccinang Kota Makassar setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase ketuntasan matematika murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tidak tuntas	3	11,1%
2	$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	29	90,6%
Jumlah			32	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 11,1% dikategorikan tidak tuntas dan 90,6% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena Murid yang mencapai ketuntasan 29 murid dari 32 murid. Berarti tinggal 3 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada murid yang memperhatikan penjelasan peneliti, murid yang hadir, murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, juga murid yang meminta bimbingan peneliti di kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil tes siklus II pun demikian, persentase murid yang telah mencapai KKM ialah 90,6%.

Berdasarkan indikator keberhasilan, hal ini telah bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Olehnya itu, tahapan dinyatakan telah cukup.

Adapun murid yang tidak tuntas yang berjumlah satu orang tersebut diserahkan kepada guru mata pelajaran untuk diberikan motivasi agar ke depannya bisa lebih rajin lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar murid Kelas II di SDN Paccinang Kota Makassar setelah merapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dari analisis kualitatif dan kuantitatif, disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran ini dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi pada murid di siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid walaupun peningkatannya masih kecil. Akan tetapi, perlahan-lahan murid sudah dapat menyesuaikan diri sehingga ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan positif pada sikap murid ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan murid belum mencapai 85%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap

perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I.

Menurut Kunandar (2012: 81) Jika aktivitas yang berlangsung dalam siklus pertama belum berhasil, untuk kemudian melakukan modifikasi, penyempurnaan, dan pembetulan pada siklus kedua.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi murid lebih meningkat. Sudah banyak murid yang aktif meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti ketika masih ada hal yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat murid yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh murid berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,8 dengan tingkat ketuntasan sebesar 90,6% meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 58,7 dengan tingkat ketuntasan sebesar 31,2%. Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada murid Kelas II di SDN Paccinang Kota Makassar setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Persentasi pencapaian hasil belajar Matematika Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievenment Divisions*) pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	22	10	31,2	Sangat Rendah
II	70	3	29	90,6	Tinggi

Sumber: Data Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid pada siklus I sebesar 31,2% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid sebesar 90,6% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievenment Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada murid Kelas II di SDN Paccinang Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dimana pada siklus I dengan rata-rata presentasi 44,6 dan pada siklus II dengan rata-rata presentasi 60,9.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 54,4 pada siklus I dan menjadi 81,8 pada siklus II.
3. Ketuntasan hasil belajar matematika murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (31,2%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 (90,6%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) juga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam

proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang penulis dapat kemukakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika diharapkan kepada guru maupun calon guru/pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam proses belajar mengajar.
2. Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berlangsung, hendaknya dominasi guru diminimalisir. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas serta hasil belajar matematika yang diajarkan.
3. Diharapkan kepada peneliti bidang pendidikan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Agung. 2014. *Studi Prestasi Belajar Matematika pada SMA Negeri di Kota Madya Ujung Pandang*. Ujung Pandang: Pusat Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- Anugerah Putri. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V semester I SD Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bambang Subali dan Paidi, 2012. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dian Ekwati. 2019. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) pada mata pelajaran Matematika untuk peserta didik kelas V semester 2 SDN 1 Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, Abdul Halim, 2016. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Haling, Abdul. 2014. *Belajar Pembelajaran (Suatu Ringkasan). Hand Out*. Makassar: Universitas Negeri Makassar FIP UNM Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Hasan, Alwi, dkk., 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heruman. 2016. *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda.
- Hudoyo, Herman. 2013. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

- Ika Puspitasari. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV semester 1 di SD Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Mappasoro. 2017. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Pres.
- Muslimin, dkk. 2019. *Pendidikan dan latihan profesi, guru modul SD PSG rayon 24*. UNM
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Asma. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurdin Ibrahim. 2013. *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , No. 044 Tahun Ke-9, Juni 2013.
- Nurhidaya. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Negeri 36 Sepong Kabupaten Luwu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Priyo Darmanto & Puji Wiyoto. 2017. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Rahmi. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sri Subarinah. 2016. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.

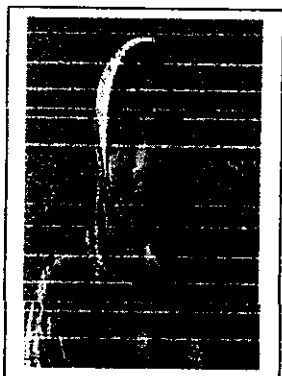
Sumartono. 2014. *Pembelajaran yang Bermakna*. Jakarta: Grafindo

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2017. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.



RIWAYAT HIDUP



Sri Udayanti Pabisi, lahir di Makassar 15 Mei 1981, anak ke-3 dari 9 bersaudara dari pasangan Drs. Zainuddin Pabisidan Agustina Naning. Penulis memasuki Pendidikan dasar di SD Inpres BTN IKIP tahun 1988 dan tamat pada tahun 1993. Melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama SMP Negeri 21 Ujung Pandang tahun 1993 dan tamat pada tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 10 Ujung Pandang tahun 1996 dan tamat pada tahun 1999, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) jurusan Bussines English pada tahun 1999 dan tamat tahun 2002, di tahun 2006 melanjutkan kejenjang strata satu (S1) dan selesai pada tahun 2007. Di tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, Suami dan saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Murid Kelas II SDN Paccinang Kota Makassar”**.